

Menggali Potensi Anggota: Identifikasi Produk Unggulan PDNA Bondowoso untuk Kemandirian Organisasi

Septy Holisa Umamy¹⁾, Januariya Laili²⁾, Saibah³⁾ Seno Sumowo⁴⁾

^{1,2,3,4}, Universitas Muhammadiyah Jember

septyholisaumamy@unmuhjember.ac.id¹⁾, januariya@unmuhjember.ac.id²⁾, saibah@unmuhjember.ac.id³⁾, senosumowo@unmuhjember.ac.id⁴⁾

Diterima: Maret 2025 | Dipublikasikan: Agustus 2025

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah (PDNA) Kabupaten Bondowoso dalam meningkatkan kemandirian finansial dan operasional organisasi melalui pengembangan unit usaha berbasis potensi kompetensi anggotanya. PDNA Bondowoso menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber pendanaan dan ketiadaan produk unggulan. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan PDNA Bondowoso. Metode pelaksanaan mencakup beberapa tahap: (1) persiapan, termasuk perencanaan program dan koordinasi dengan mitra; (2) identifikasi dan analisis melalui survei lapangan dan Focus Group Discussion (FGD) pada 21 Desember 2024; (3) perencanaan pengembangan produk berdasarkan pemetaan potensi; dan (4) implementasi serta uji coba pasar untuk produk seperti Keripik Pare Original, Keripik Pare Pedas, dan Stik Tape, yang direbranding dengan merek "Roemah Pena" dan tagline "CemilNA". Kegiatan ini melibatkan sebanyak 12 anggota PDNA Kabupaten Bondowoso sebagai peserta aktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa PDNA Bondowoso berhasil mengembangkan unit usaha baru, meningkatkan keterampilan kewirausahaan anggota, dan mempersiapkan langkah strategis menuju keberlanjutan organisasi.

Kata Kunci : Kemandirian organisasi, Potensi Anggota, Kewirausahaan, Produk Unggulan

Abstract

This Community Service (PkM) activity aims to empower the Regional Board of Nasyiatul Aisyiyah (PDNA) in Bondowoso Regency to enhance the financial and operational independence of the organization through the development of business units based on the competency potential of its members. PDNA Bondowoso faces challenges such as limited funding sources and the absence of flagship products. This activity was carried out in collaboration with the Economic and Entrepreneurship Division of PDNA Bondowoso. The implementation method included several stages: (1) preparation, including program planning and coordination with partners; (2) identification and analysis through field surveys and a Focus Group Discussion (FGD) on December 21, 2024; (3) product development planning based on potential mapping; and (4) implementation and market testing of products such as Original Bitter Melon Chips, Spicy Bitter Melon Chips, and Cassava Stick Snacks, rebranded under the name "Roemah Pena" with the tagline "CemilNA." A total of 12 PDNA Bondowoso members were actively involved as participants in this activity. The results showed that PDNA Bondowoso successfully developed a new business unit, improved the entrepreneurial skills of its members, and prepared strategic steps toward organizational sustainability.

Keywords: Organizational Independence, Member Potential, Entrepreneurship, Flagship Products

Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian. Di Kabupaten Bondowoso, Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah (PDNA) sebagai bagian dari organisasi otonom Muhammadiyah, memiliki peran strategis dalam memajukan perempuan muda yang produktif dan berdaya saing. PDNA menyediakan wadah bagi perempuan muda Muhammadiyah untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat melalui berbagai program kerja yang telah dirancang (Mavianti, 2019). Namun, PDNA Bondowoso menghadapi berbagai tantangan dalam merealisasikan program-program ini, salah satunya adalah keterbatasan sumber pendanaan yang menyebabkan ketergantungan pada pihak eksternal untuk mendukung kegiatan.

Hingga saat ini, PDNA Bondowoso belum memiliki unit usaha atau produk unggulan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan mandiri, sehingga menghambat pencapaian kemandirian organisasi dan keberlanjutan program kerja. Organisasi masih bergantung pada pendanaan eksternal dan belum mampu mengembangkan strategi untuk mengoptimalkan potensi serta sumber daya yang dimiliki. Padahal, sebagian besar anggota PDNA Bondowoso adalah perempuan muda dengan latar belakang kompetensi yang beragam dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan (Umamy & Laili, 2024). Kurangnya pelatihan serta pendampingan dalam bidang kewirausahaan dan manajemen turut menjadi faktor yang menyebabkan stagnasi dalam menggali potensi anggota (Ode et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi melalui program pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas anggota dalam aspek wirausaha. Pemberdayaan ini tidak hanya berfungsi untuk membekali anggota dengan keterampilan teknis, tetapi juga untuk memfasilitasi terbentuknya unit usaha berbasis kompetensi. Dengan demikian, PDNA Bondowoso dapat mulai membangun sumber pendapatan mandiri dan menciptakan produk unggulan yang mendukung keberlanjutan organisasi. Sejalan dengan pendapat (Angin & Nusanto, 2020), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh pendapatan alternatif adalah dengan mengoptimalkan potensi internal yang dimiliki organisasi.

Pendampingan yang dirancang untuk PDNA Bondowoso bertujuan untuk memberdayakan organisasi agar mampu mencapai kemandirian finansial dan operasional, serta

meningkatkan kontribusinya dalam masyarakat. Pendampingan ini meliputi upaya peningkatan kemandirian finansial melalui pengembangan unit usaha berbasis potensi anggota, pengembangan kapasitas wirausaha dengan keterampilan dalam manajemen usaha, pemasaran, inovasi produk, dan pengelolaan keuangan, serta memaksimalkan potensi anggota PDNA untuk meningkatkan kinerja organisasi. Pendampingan ini juga membantu anggota PDNA Bondowoso mengidentifikasi potensi kompetensi yang mereka miliki, dengan harapan mereka dapat menghasilkan produk unggulan sebagai langkah awal membangun usaha. Melalui upaya ini, PDNA Bondowoso diharapkan menjadi lebih mandiri dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitarnya.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan PDNA Bondowoso tidak hanya mendukung kegiatan organisasi secara mandiri, tetapi juga dapat berkontribusi lebih luas dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Bondowoso.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan bersama PDNA Bondowoso dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan pemberdayaan organisasi dan pengembangan produk unggulan. Tahapan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dilakukan dengan kegiatan:
 - a. Mengurus perijinan dengan Mitra yaitu PDNA Kabupaten Bondowoso
 - b. Perencanaan Program: Merumuskan rencana kegiatan berdasarkan hasil identifikasi, termasuk pemilihan produk yang potensial, jadwal kegiatan, dan kebutuhan pelatihan.
 - c. Koordinasi dengan Mitra: Mengadakan pertemuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan terkait dengan kegiatan (jadwal kegiatan, tempat kegiatan, media yang akan digunakan, dan bagaimana kegiatan nanti akan dilakukan).
2. Tahap Pelaksanaan Identifikasi dan Analisis Awal
 - a. Observasi dan Survei Lapangan
Dilakukan untuk memahami kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh anggota PDNA Bondowoso.
 - b. Focus Group Discussion (FGD)

FGD melibatkan pengurus dan anggota PDNA untuk menggali lebih dalam potensi kompetensi, minat, dan peluang yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan.

c. Pemetaan Potensi

Mengidentifikasi kompetensi anggota dan sumber daya yang dimiliki PDNA Bondowoso sebagai dasar pengembangan unit usaha.

3. Perencanaan Pengembangan Produk:

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana strategis untuk pengembangan produk unggulan yang sesuai dengan kompetensi anggota.

4. Implementasi dan Uji Coba Produk Unggulan

Melibatkan anggota PDNA dalam produksi awal produk unggulan untuk uji pasar.

Hasil Kegiatan

Tabel 1. Timeline Kegiatan PkM Bersama PDNA Kabupaten Bondowoso

No.	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan dan Koordinasi Awal	1. Pengurusan perizinan ke mitra (PDNA Bondowoso) 2. Koordinasi intensif dengan Bidang Ekonomi & Kewirausahaan 3. Penyusunan program dan kebutuhan teknis	Awal Desember 2024
2	Identifikasi dan Analisis Potensi	1. Observasi dan survei lapangan 2. Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali kompetensi dan peluang usaha potensial	21 Desember 2024
3	Pemetaan dan Penetapan Produk Unggulan	1. Analisis hasil FGD dan survei 2. Pemetaan sumber daya dan kompetensi anggota 3. Penentuan produk: Keripik Pare (Original & Pedas) dan Stik Tape	Akhir Desember 2024
4	Implementasi Rebranding & Produksi Awal	1. Rebranding dan repackaging produk 2. Pembuatan identitas merek: logo, tagline "CemilNA" 3. Produksi awal bersama mitra pemasok	Januari 2025
5	Uji Pasar dan Evaluasi Produk	1. Uji coba penjualan produk ke pasar lokal 2. Pengumpulan feedback konsumen 3. Evaluasi daya tarik dan keberlanjutan produk	Januari – Februari 2025
6	Pelatihan dan Pendampingan Lanjutan	1. Pelatihan manajemen usaha, pemasaran, inovasi produk, dan keuangan bagi anggota PDNA Bondowoso	Februari – Maret 2025
7	Monitoring, Evaluasi dan Tindak Lanjut	1. Penilaian dampak kegiatan terhadap kemandirian organisasi 2. Penyusunan rekomendasi strategis 3. Perencanaan pengembangan produk lanjutan	Maret – April 2025

Berdasarkan timeline kegiatan di atas, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan bersama PDNA Kabupaten Bondowoso disusun secara sistematis dalam tujuh tahapan utama, dimulai dari persiapan hingga monitoring dan evaluasi. Setiap tahap dirancang untuk menjawab tantangan organisasi dalam membangun kemandirian finansial serta meningkatkan kapasitas anggotanya di bidang kewirausahaan.

Pada **tahap persiapan**, kegiatan diawali dengan pengurusan perizinan kepada mitra, yaitu PDNA Kabupaten Bondowoso. Setelah itu, dilakukan perencanaan program berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan organisasi. Perencanaan tersebut meliputi pemilihan produk unggulan potensial, jadwal kegiatan, serta kebutuhan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, diadakan koordinasi intensif dengan pihak PDNA, terutama dengan **Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan**, untuk mempersiapkan segala kebutuhan teknis kegiatan, termasuk tempat, media, dan pelaksanaan teknis kegiatan. Kolaborasi ini menjadi bagian integral dari program kerja bidang tersebut, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anggota PDNA dalam mencapai kemandirian finansial.

Pada **tahap identifikasi dan analisis awal**, proses observasi dan survei lapangan dilakukan untuk memahami secara menyeluruh kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh anggota PDNA. Selanjutnya, pada tanggal **21 Desember 2024**, dilakukan **Focus Group Discussion (FGD)** yang melibatkan **Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan** serta **Badan Pengurus Harian PDNA Bondowoso**. FGD ini bertujuan menggali lebih dalam kompetensi, minat, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan. Dari diskusi ini, muncul beberapa usulan produk potensial, seperti 1. jus sehat, 2. bawang goreng, 3. apotek, 4. maklon kosmetik, 5. katering makanan, dan 6. camilan berupa keripik pare serta stik tape.



Gambar. 1 FGD Potensi PDNA Kabupaten Bondowoso

Pada **tahap pemetaan potensi**, dilakukan analisis terhadap kompetensi anggota dan sumber daya yang dimiliki oleh PDNA Bondowoso. Analisis ini menghasilkan rekomendasi untuk memprioritaskan pengembangan usaha di bidang makanan ringan. Berdasarkan hasil FGD dan pemetaan potensi, ditentukan bahwa produk unggulan awal adalah **Keripik Pare Original, Keripik Pare Pedas, dan Stik Tape**. Keputusan ini mempertimbangkan keterbatasan sumber daya manusia PDNA saat ini. Sebagai strategi awal, produksi dilakukan melalui rebranding dan repackaging produk dari mitra pemasok yang sudah ada.

Pada **tahap implementasi dan uji coba produk unggulan**, anggota PDNA dilibatkan secara aktif dalam produksi awal dan uji pasar. Produk-produk yang dihasilkan diberi identitas merek "**Roemah Pena**" dengan tagline "**CemilNA**" (Camilan Nasyyiatul Aisyiyah), yang menggambarkan kreativitas dan kontribusi perempuan muda PDNA Bondowoso. Strategi rebranding dan repackaging ini berhasil meningkatkan daya tarik produk di pasar dan memberikan nilai tambah yang signifikan.



Gambar 2. Logo Merek Usaha PDNA Kabupaten Bondowoso

Berikut identifikasi dari Logo Roemah Pena Nasyyiatul Aisyiyah.

- 1) Bentuk Rumah: Melambangkan tempat yang memberikan rasa aman, naungan, dan kolaborasi untuk pengusaha perempuan Nasyyiatul Aisyiyah.
- 2) Siluet Perempuan Berkerudung: Mewakili identitas perempuan Muslimah yang berdaya dan tetap menjunjung nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitasnya.
- 3) Tangkai Padi: Simbol kesejahteraan, keberkahan, dan hasil dari usaha yang produktif, selaras dengan semangat Nasyyiatul Aisyiyah untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.

- 4) Kaligrafi Arab: Tulisan "البر من التقى" yang berarti "Kebaikan berasal dari ketakwaan". Ini menegaskan bahwa semua aktivitas di Roemah Pena dilandasi oleh nilai-nilai ketakwaan kepada Allah SWT.
- 5) Warna Hijau dan Kuning:
Hijau melambangkan kedamaian, keberlanjutan, dan pertumbuhan.
Kuning mencerminkan semangat, optimisme, dan cahaya harapan.
- 6) Teks "Roemah Pena": Menegaskan nama dan identitas sebagai rumah produksi yang dinaungi oleh organisasi Nasyyatul Aisyiyah.
- 7)



Gambar 3. Stiker Produk PDNA Kabupaten Bondowoso



Gambar 4. Produk PDNA Kabupaten Bondowoso

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan dampak yang positif dan nyata bagi PDNA Bondowoso. Pertama, produk "CemilNA" berhasil diluncurkan dengan identitas baru yang mencerminkan profesionalisme organisasi. Kedua, PDNA kini memiliki peluang untuk memperoleh pemasukan mandiri melalui produk unggulannya, yang dapat mendukung program kerja organisasi secara berkelanjutan. Ketiga, anggota PDNA mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen usaha, pemasaran, inovasi produk, serta pengelolaan keuangan, yang meningkatkan kapasitas mereka sebagai pelaku usaha. Keempat, kolaborasi dengan **Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan** telah mendukung pencapaian target program kerja bidang tersebut, terutama dalam menciptakan kemandirian finansial organisasi.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan PDNA Bondowoso mampu menjadi organisasi yang mandiri secara finansial dan operasional, sekaligus berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bondowoso. Identitas merek "**Roemah Pena**" diharapkan menjadi titik awal untuk menciptakan produk-produk inovatif lainnya di masa depan.

Kesimpulan Dan Saran

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersama PDNA Kabupaten Bondowoso telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas organisasi dan anggotanya menuju kemandirian finansial dan operasional. Kegiatan ini berfokus pada identifikasi potensi kompetensi anggota, pemetaan sumber daya, serta pengembangan produk unggulan yang diwujudkan melalui inisiasi usaha camilan bermerek "Roemah Pena" dengan tagline "CemilNA" (Camilan Nasyiatul Aisyiyah). Proses pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif dan terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) pada 21 Desember 2024 yang melibatkan Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan serta Badan Pengurus Harian PDNA Bondowoso, hingga implementasi rebranding dan repackaging produk. Produk awal yang diluncurkan—Keripik Pare Original, Keripik Pare Pedas, dan Stik Tape—menjadi langkah strategis dalam membangun sumber pendapatan mandiri serta mendukung keberlanjutan program organisasi.

Agar dampak keberlanjutan semakin optimal, PDNA Bondowoso disarankan untuk memperkuat kapasitas anggota melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, inovasi produk, serta pemasaran digital. Diversifikasi produk juga perlu dilakukan dengan menyesuaikan pada kebutuhan pasar lokal maupun global. Selain itu, perluasan kerja sama strategis dengan berbagai pihak seperti pemerintah, perguruan tinggi, dan mitra swasta penting untuk mendukung keberlanjutan usaha, baik dari sisi pelatihan, pendanaan, maupun promosi. Upaya optimalisasi branding “Roemah Pena” melalui media sosial dan marketplace digital harus ditingkatkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. PDNA Bondowoso juga perlu menerapkan sistem monitoring dan evaluasi berkala guna memastikan usaha terus berkembang secara efektif. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, PDNA Bondowoso berpotensi tumbuh menjadi organisasi perempuan muda yang mandiri, inovatif, berdaya saing tinggi, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Kabupaten Bondowoso dan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Angin, R., & Nusanto, B. (2020). Penguatan Kelembagaan Panti Asuhan Untuk Membangun Kemandirian Finansial Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 1–8.
- Mavianti, R. H. (2019). PKM Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul ‘ Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan di Era Milenial Mavianti Rizka Harfiani Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Email : mavianti@umsu.ac.id Abstrak K. 1(1), 39–59.
- Ode, W., Muizu, Z., Triski, D. S., Manajemen, J., Padjadjaran, U., Manajemen, J., & Padjadjaran, U. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Kompetensi SDM BUMDes Dan Pelaku UMKM Untuk Meningkatkan Jejaring Usaha Di Desa Sindangsuka. 46–52.
- Umamy, S. H., & Laili, J. (2024). Pendampingan Pembuatan Perijinan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS) Untuk Pengembangan UMKM Binaan Nasyiatul ‘ Aisyiyah Bondowoso. 4(2), 54–59.